

JUDUL PROPOSAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD
DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT**



Disusun Oleh:

ANDREW HENDRAWAN ELY
61170161

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD
DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

ANDREW HENDRAWAN ELY

61170161

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 18 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga S.T., M.Ars.

DUTA WACANA

Mengetahui

Ketua Program Studi



Linda Octavia, S.T., M.T., IAI.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASILUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrew Hendrawan Ely
NIM : 61170161
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 April 2024

Yang menyatakan



Andrew Hendrawan Ely
NIM.61170161

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT

Nama Mahasiswa : **ANDREW HENDRAWAN ELY**

NIM : 61170161

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Genap **Tahun** : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **22 Juni 2023**

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Dosen Pembimbing 1



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji 1



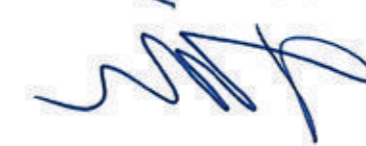
Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Yordan Kristanto Dewangga S.T., M.Ars.

Dosen Penguji 2



Sriana Delfiati, S.T., M.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

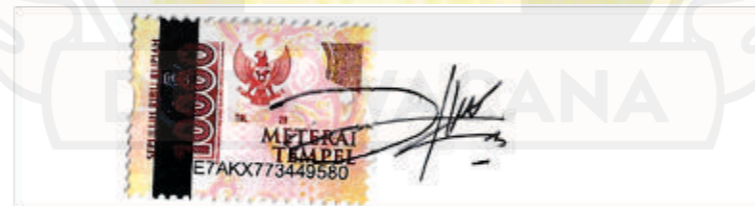
Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Andrew Hendraawan Ely

61170161

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga dengan kasih dan penyertaan-Nya tugas akhir yang berjudul **“Perancangan Konservasi Kuda Sandelwood di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT”** ini dapat diselesaikan oleh penulis. Hasil dari penulisan dan penyusunan tugas akhir ini ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengikuti rangkaian tugas akhir yang dimulai pada tahap kolokium, programming, studio hingga sidang akhir, yang mana penulis tidak luput dari berbagai macam tantangan yang menjadi bagian dari pada proses yang dilalui. Oleh karenanya, penulis menyadari bahwa dukungan doa dan semangat dari orang-orang terkasih yang kehadirannya sangat berperan bagi penulis. Sehingga, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

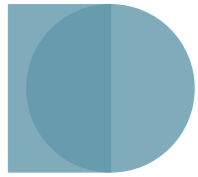
1. Tuhan Yesus Kristus yang terus menumbuhkan iman dan pengharapan kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini,
2. Mama, papa, Roy, Gilbert, Cindy, Michele dan keluarga besar yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberi dukungan baik moral dan materi,
3. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). dan Bapak Yordan Kristanto Dewangga S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dan memberikan nasihat, arahan, teguran, dan kepercayaan hingga akhir, serta pemahaman yang mendalam mengenai arsitektur kepada penulis,
4. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Sriana Delfiati, S.T., M.Ars. selaku dosen penguji yang juga turut ikut dalam menempe dan membentuk penulis dengan saran-saran yang membangun dalam proses belajar dan masa depan penulis,
5. Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen wali yang terus memberikan energy positif kepada penulis,
6. Dosen-dosen dan staff Fakultas Arsitektur dan Desain, serta dosen-dosen lain di UKDW yang sudah mengajar selama proses perkuliahan penulis,
7. Cindy Erelka Putri, Andrio Y. Kojongian, Yoel Ferry Christian, Eben Haezer D. S. I., Francho C. C. G. Wulur, Gde N. Banu B, Excell P, serta teman-teman angkatan 2017 yang selalu menyemangati, memotivasi, dan menyaksikan perjuangan penulis selama bekerja di perantauan walaupun terpisah antara jarak, waktu, dan aktivitas,
8. Teman-teman seperbimbingan dan rekan-rekan studio yang sudah saling membagi suka dan duka serta banyak sekali perspektif baru bagi penulis,
9. Semua pihak yang masih banyak lagi dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga terus percaya kepada penulis.

Dengan ini penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan, dan penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunannya masih banyak kekurangan serta keterbatasan yang ditemukan. Sehingga segala bentuk masukan, saran, dan kritik dapat diterima oleh penulis supaya kedepannya dapat memberikan karya-karya yang lebih baik lagi. Semoga penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca kedepannya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Andrew Hendrawan Ely



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	I
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
KERANGKA BERPIKIR	1
BAB 1. PENDAHULUAN	2
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. FENOMENA	3
1.3 PERMASALAHAN	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. STUDI LITERATUR	6
2.2. STUDI PRESEDEN	13
BAB III. TINJAUAN & ANALISIS SITE	20
3.1. ANALISIS PERMASALAHAN	21
3.2. TINJAUAN EXISTING	25
3.2. ANALISIS SITE	26
BAB IV. PROGRAMING	30
4.1. PROGRAM RUANG	31
4.2. HUBUNGAN RUANG	34
4.3. KESIMPULAN PENDEKATAN	35
BAB V. KONSEP DESAIN	36
5.1. KONSEP DESAIN	37
5.2. TRANSFORMASI DESAIN	41

PERANCANGAN KONSERVASI KUDA SANDELWOOD DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, NTT

Andrew Hendrawan Ely

Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam baik hayati maupun non hayati. Di Indonesia sendiri dikenal akan keberagaman satwanya, ada berbagai jenis satwa yang ada di Indonesia baik liar maupun tidak, namun sayangnya dari berbagai satwa yang ada, terdapat beberapa satwa yang masuk dalam golongan sebagai hewan langka atau dilindungi. Kuda Sandelwood sendiri merupakan komoditas ternak terbesar dan merupakan sumber daya ternak lokal Indonesia yang tersebar di pulau Sumba. Kuda Sandelwood sampai saat ini tetap dipertahankan karena merupakan hewan ikonik dan branding destinasi pariwisata di pulau Sumba.

Namun populasi Kuda Sandelwood yang ada di Sumba terus mengalami penurunan, pada tahun 2000 kuda di daerah Sumba berjumlah 214.540 ekor, pada tahun 2008 berjumlah 145.760 ekor penurunan populasi hingga 32% dalam 8 tahun dan terakhir pada 2018 hanya tersisa 68.120 ekor kuda yang berada di pulau Sumba (*CNN Indonesia*). Populasi kuda di daerah Sumba masih dipertahankan oleh masyarakat dengan cara dipelihara. Merawat kuda dengan sederhana dapat menyebabkan kuda yang terkena penyakit, penyakit yang biasa menyerang hewan ternak yakni salah satunya penyakit Surra. Kasus di Sumba pada tahun 2010-2011 menurut Dinas Kesehatan Hewan penyakit Surra telah mengakibatkan kematian 1.159 ekor kuda. Sehingga untuk menstabilkan keadaan kuda baik dari pemeliharaan maupun kesehatan di perlukannya area atau kawasan untuk melakukan konservasi terhadap kuda sandelwood yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya, untuk menunjang aktivitas konservasi sebagai peran dalam meningkatkan kualitas kehidupan dari kuda sandelwood sebagai satwa yang tergolong dalam satwa yang populasinya mengkhawatirkan. Sehingga untuk menyatukan eksistensi dari kuda Sandelwood dan permasalahan yang terjadi, pendekatan Akutansi Ekologi merupakan salah satu cara dimana suatu kawasan konservasi mampu mengendalikan eksistensi dan kualitas hidup dari kuda Sandelwood.

Kata kunci: Kuda Sandelwood, Sumba Barat Daya, Konservasi

SANDELWOOD HORSE CONSERVATION PLAN IN SOUTHWEST SUMBA DISTRICT, ENT

Andrew Hendrawan Ely

Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources, both biological and non-biological. Indonesia itself is known for its diversity of animals, there are various types of animals in Indonesia, both wild and not, but unfortunately, of the various animals that exist, there are several animals that are classified as rare or protected animals. Sandelwood horses themselves are the largest livestock commodity and are a local Indonesian livestock resource spread across the island of Sumba. The Sandelwood horse is still maintained to this day because it is an iconic animal and branding of tourism destinations on the island of Sumba.

However, the population of Sandelwood Horses on Sumba continues to decline, in 2000 there were 214,540 horses in the Sumba area, in 2008 there were 145,760 horses, the population decreased by 32% in 8 years and finally in 2018 only 68,120 horses remained on the island of Sumba (CNN Indonesia). The horse population in the Sumba area is still maintained by the community by looking after them. Caring for a horse simply can cause the horse to get sick, a disease that usually attacks livestock, one of which is Surra's disease. Cases in Sumba in 2010-2011, according to the Animal Health Service, Surra disease, resulted in the death of 1,159 horses. So, to stabilize the condition of horses, both in terms of maintenance and health, an area or area is needed to conserve sandelwood horses in Southwest Bumba Regency, to support conservation activities as a role in improving the quality of life of sandelwood horses as an animal belonging to the animal population. worrying. So to unite the existence of the Sandelwood horse and the problems that occur, the Ecological Accounting approach is one way in which a conservation area is able to control the existence and quality of life of the Sandelwood horse.

Keyword: Sandelwood Horse, southwest sumba, Conservation

KERANGKA BERPIKIR

1

LATAR BELAKANG

- Kegiatan konservasi diperlukan dalam pencegahan atas kepunahan kekayaan hayati dan non-hayati (termasuk hewani).
- Sumba memiliki kebudayaan Pasola dan pacuan kuda yang menggunakan Kuda Sandelwood.
- Populasi kuda Sandelwood menurun. Di Sumba Barat Daya terdapat 5842 ekor.
- Kuda Sandelwood merupakan hewan ikonik di Sumba menjadi brand lokal.

2

FENOMENA

- Penurunan populasi Kuda Sandelwood:
- Penjualan kuda keluar daerah
 - Penyakit yang menyerang hewan ternak. Pada Kuda Sandelwood: SURA
 - Penggunaan Kuda Sandeelwood pada aktivitas adat tidak diimbangi dengan aktivitas pelestarian yang sesuai

3

PERMASALAHAN

- Highlight Issue:
- Tidak ada fasilitas/daya dukung konservasi
 - Populasi Kuda Sandelwood berpotensi semakin menurun
 - Berdampak pada kemurnian kuda sandel serta secara sosial dan budaya sumba

4

---PENDEKATAN SOLUSI---

Perancangan konservasi didaerah Sumba Barat Daya dengan pendekatan Ekologi.



8

PROGRAM RUANG

- Besaran Ruang
Hubungan Antar Ruang
Zonasi Ruang
- Mikro
 - Makro

7

TINJAUAN & ANALISIS

- Analisis Permasalahan
- Analisis Permasalahan Fungsional
 - Analisis Permasalahan Arsitektural
- Tinjauan Eksisting:
- Profil Site
 - Peraturan bangunan
 - Analisis Site
- Analisis Pendekatan

6

TINJAUAN PUSTAKA

- Studi literatur:
- Kuda
 - Kuda Sandelwood
 - Konservasi
 - Equestrian
 - Prinsip keberlanjutan
 - Arsitektur Ekologi
- Studi preseden:
- Cow Barn-Basel, Switzerland
 - Tjibaou Cultural Center, Kaledonia Baru
 - Changchun Culture of Water Ecology Park, China
 - Aranya Equestrian Center

5

---METODE---

- Data Primer:
- Wawancara: Perawatan & cara penanganan Kuda
 - Survey Site: Kondisi dan eksisting pada site, serta aspek pendukung site.
- Data Sekunder:
- RTRW Kabupaten Sumba Barat Daya
 - RPJP 2015 mengarah pada perkembangan kabupaten. (Pemerintah/Pemerintahan Sumba A)
 - Literatur, tesis, dan Jurnal:
 - Pedoman dan standar Konserbasi
 - Klasifikasi kandang
 - Pendekatan Arsitektur Ekologi
- Data Internet:
- Google maps: lokasi, pengukuran site
 - Windy.com : Data untuk iklim sumba barat daya
 - andrewmarsh.com : data Matahari dan pembayangan

IDE DESAIN

- Fungsional
- Konsep zonasi
 - Konsep sirkulasi
- Arsitekural
- Konsep Bentuk
 - Penerapan Konsep desain

BAB I
PENDAHULUAN



1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia

Hayati

Non-Hayati

memiliki kekayaan hayati maupun non-hayati, namun dari berbagai satwa yang ada, terdapat beberapa hewan yang masuk sebagai hewan langka atau dilindungi. Populasi hewan di alam yang dianggap jumlahnya semakin menurun maka dikhawatirkan akan terjadi kepunahan, sehingga untuk dapat menyelamatkan populasi hewan langka yang ada di Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan tindakan konservasi kepada hewan langka.

Populasi Menurun

Sumba Barat Daya

Kuda Sandelwood

Di daerah Sumba terkenal akan kegiatan seperti Pasola dan pacuan kuda yang di gemari oleh masyarakat Sumba. Kuda Sandelwood sendiri merupakan komoditas ternak terbesar dan merupakan sumber daya ternak lokal Indonesia yang berada di pulau Sumba.

Kuda Sandelwood

Merupakan salah satu hewan sakral di Sumba

Serta kegiatan adat masih menggunakan kuda Sandelwood.



Sumber: Tribunews.com
Gambar 2.1 Acara Adat Pasola



Sumber: Bisnisnews.com
Gambar 2.2 Olahraga Pacuan Kuda

Populasi Kuda di Sumba



Warna Kuda dan Presentase

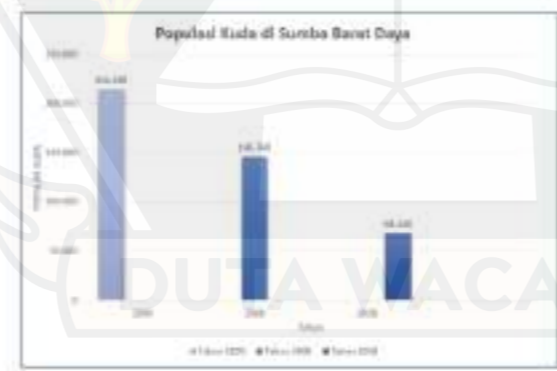
Warna Kuda (Terminologi lokal sumba dan internasional)		Jenis kelamin		Total	Presentasi
Data Sumba	Internasional	Jantan	Betina		
Merah	Bay	9	14	23	22,56%
Napa	Chestnut	7	12	19	18,63%
Hitam	Black	6	8	15	14,71%
Kanusu	Cremello	6	7	13	12,75%
Dragen	Brown	5	6	11	10,79%
Rajak	Palomino	7	3	10	9,81%
Hitam Monyet	Black grey	2	3	5	4,91%
Dawuk	Grey	-	2	2	1,97%
Albino	White	-	-	2	1,96%
Belang Putih	Skewbald	-	1	1	0,98%
Belang Napas	Room	-	-	1	0,98%

Nilai rata-rata data morfometrik

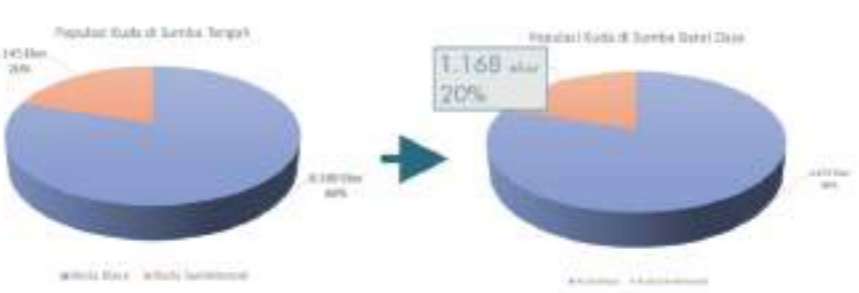
Data morfometrik	Jenis Kelamin		Rata-rata
	Jantan	Betina	
Bobot badan (kg)	320,94	286,76	281,66
Tinggi Badan (cm)	115	124	126,34
Lingkar dada (cm)	140,47	159,21	138,29
Panjang badan (cm)	107,26	116,82	117,26

1.2 FENOMENA

Penurunan Populasi Kuda di Sumba



Populasi kuda dan perbandingan kuda campuran/ kuda biasa dan kuda sandelwood. (Data Pemerintah Daerah Sumba Tengah)



Dalam 10 tahun terakhir populasi Kuda Sandelwood terus mengalami penurunan yang diakibatkan karena banyak masyarakat yang menjual kuda tersebut ke luar dari daerah Sumba.



Populasi kuda masih dipertahankan oleh masyarakat Sumba dengan cara dipelihara



Dengan cara pemeliharaan yang biasa dan kurang di perhatikan, kuda dapat terkena penyakit.



Penyakit surra adalah penyakit hewan yang disebabkan oleh infeksi protozoa yaitu *Trypanosoma evansi*.

Kuda Merupakan acara yang selalu ramai baik dari adat hingga olahraga dan kebudayaan.

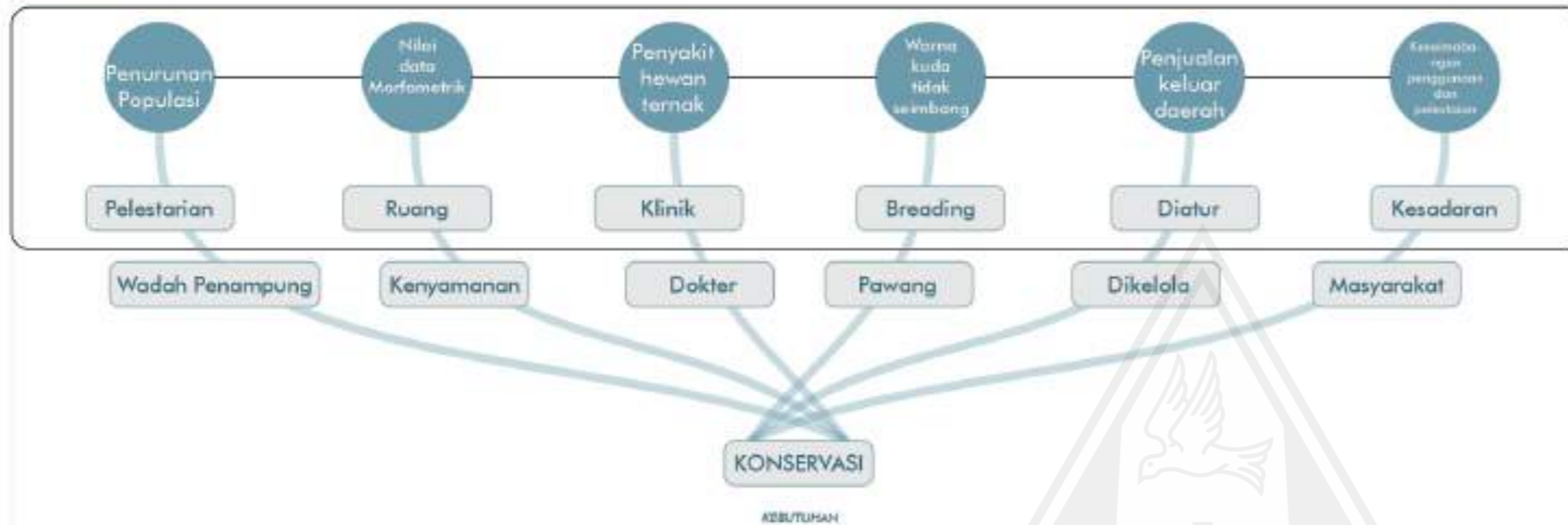
Pasola	Acara Adat	Dapat menyebabkan kuda terluka	Tidak memiliki dokter hewan
Pacuan	Acara Olahraga	Fasilitas tidak memadai	Orang lokal Sumba
Mahar	Acara Pernikahan	Dipelitani secara rimahan	Value Kuda Sandel

Penggunaan kuda Sandelwood yang tidak di imbangi dengan pelestarian yang sesuai

Kegiatan olahraga yang ada pada daerah sumba belum memadai.

Kuda Sandel memiliki Value untuk orang sumba, sehingga merupakan ikon dan aset dari Sumba.

FENOMENA



Namun untuk melakukan konservasi di daerah sumba belum memiliki fasilitas yang dapat digunakan sebagai aktivitas konservasi, yang justru berdampak pada kelangsungan hidup kuda dalam segi pemeliharaan atau kelestarian.

Habitat Kuda Liar Disumba



Kuda Peliharaan Disumba



Highlight Issue

Tidak ada fasilitas/daya dukung konservasi

Populasi kuda sandelwood berpotensi semakin menurun

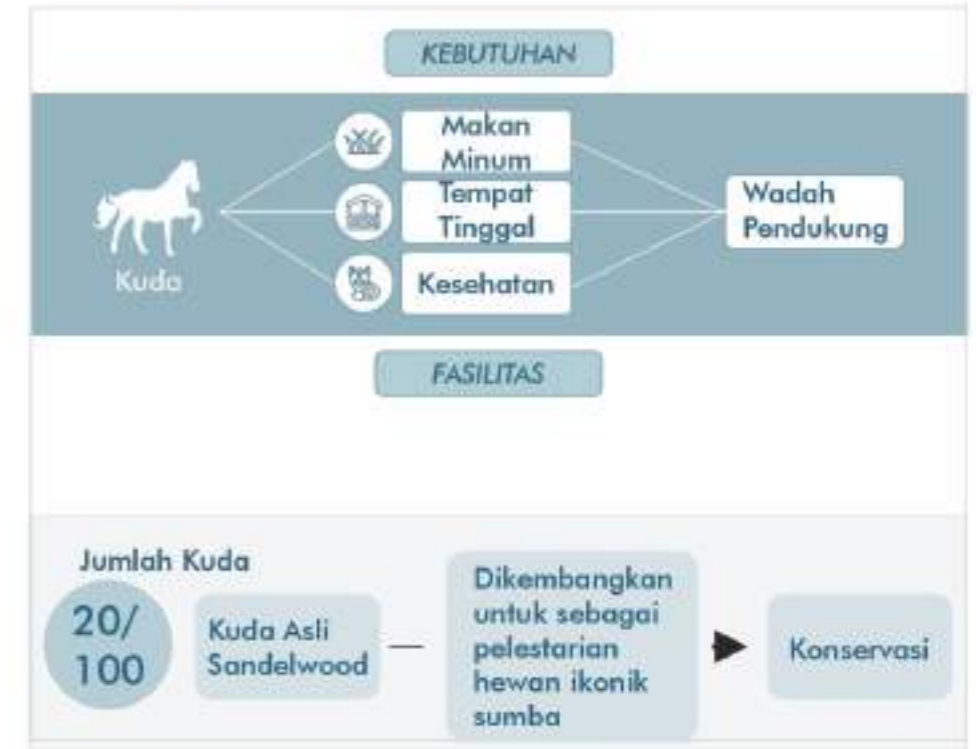
Berdampak pada kemurnian kuda sandel serta secara sosial dan budaya sumba.

Merancang konservasi kuda yang dapat sustainable, secara

Menjaga populasi dan habitatnya secara keberlanjutan.

1.3 PERMASALAHAN

Fungsional



PEMELIHARAAN

KONSERVASI



BAB V KONSEP DESAIN

5.1

KONSEP DESAIN

5.1.1 Konsep Penataan Zonasi

5.1.2 Konsep Penataan Massa Bangunan

5.1.3 Konsep Sirkulasi

5.1.4 Konsep Utilitas

5.1.4 Konsep Vegetasi

5.1

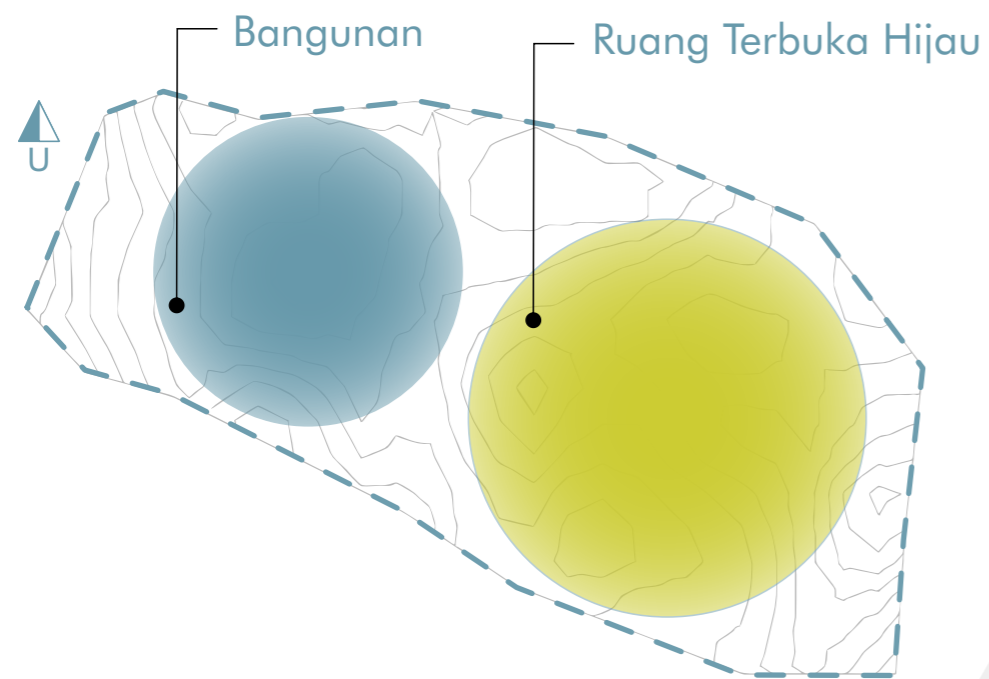
TRANSFORMASI DESAIN

5.2.1 Konsep Desain Kandang Kuda

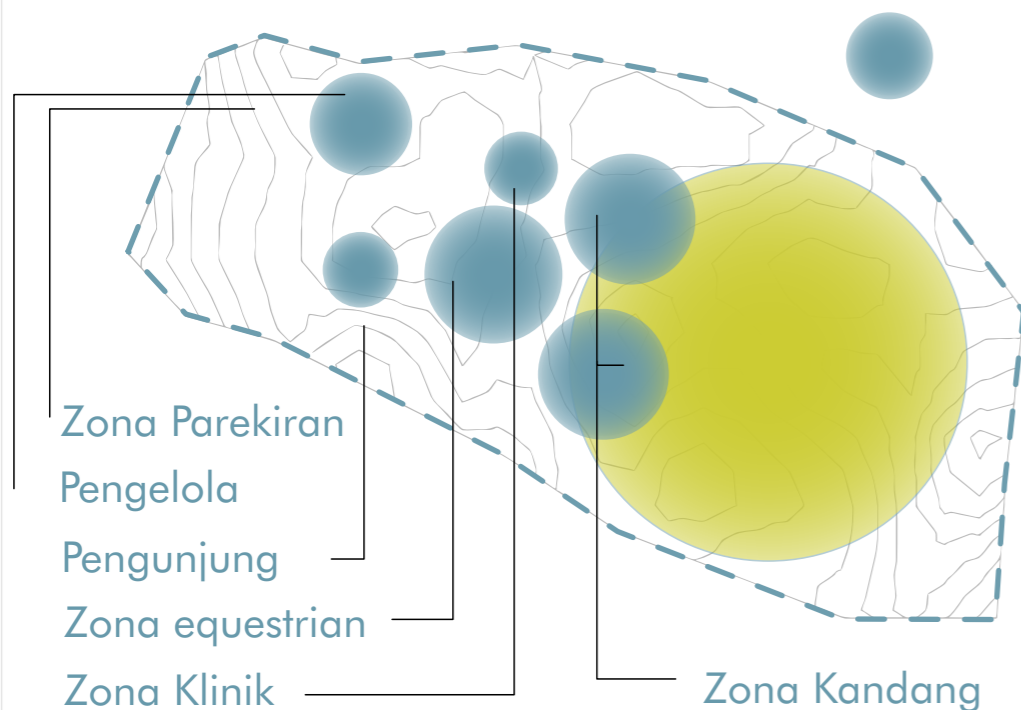
5.2 KONSEP DESAIN

5.1.1 Konsep Penataan Zonasi

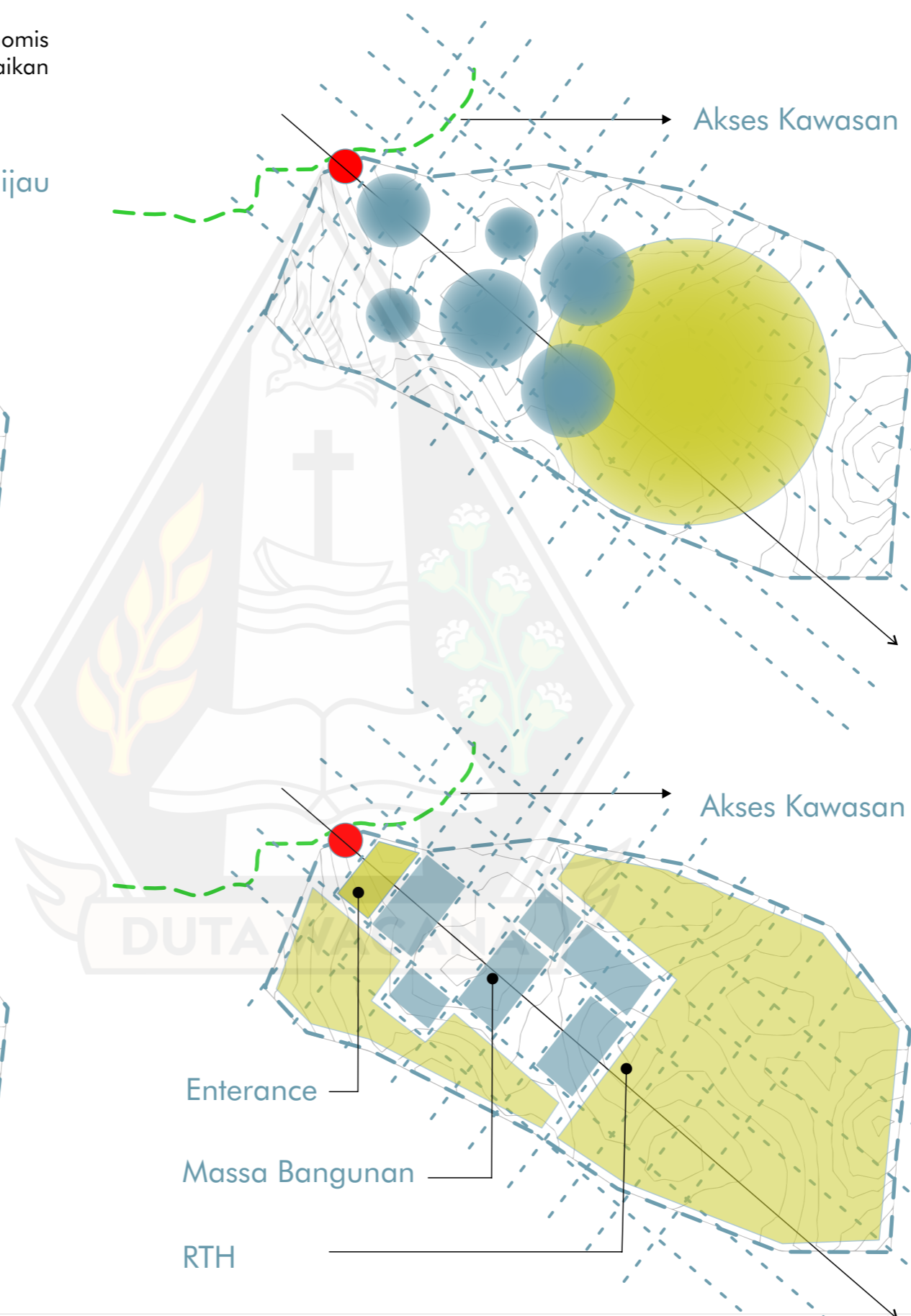
Orientasi dalam penataan Zonasi dan bangunan berdasarkan aktivitas pengguna dan Kuda, dalam konservasi aspek Ergonomis ruang dan interaksi dalam bentuk Visual untuk menyesuaikan dengan karakteristik Kuda.



Zonasi dan Fungsi dari kawasan berdasarkan analisis dan program Ruang.



5.1.2 Konsep Penataan Massa Bangunan



Penggunaan Grid pada kawasan untuk mendapatkan penataan masa bangunan pada Site.

Area

Grid

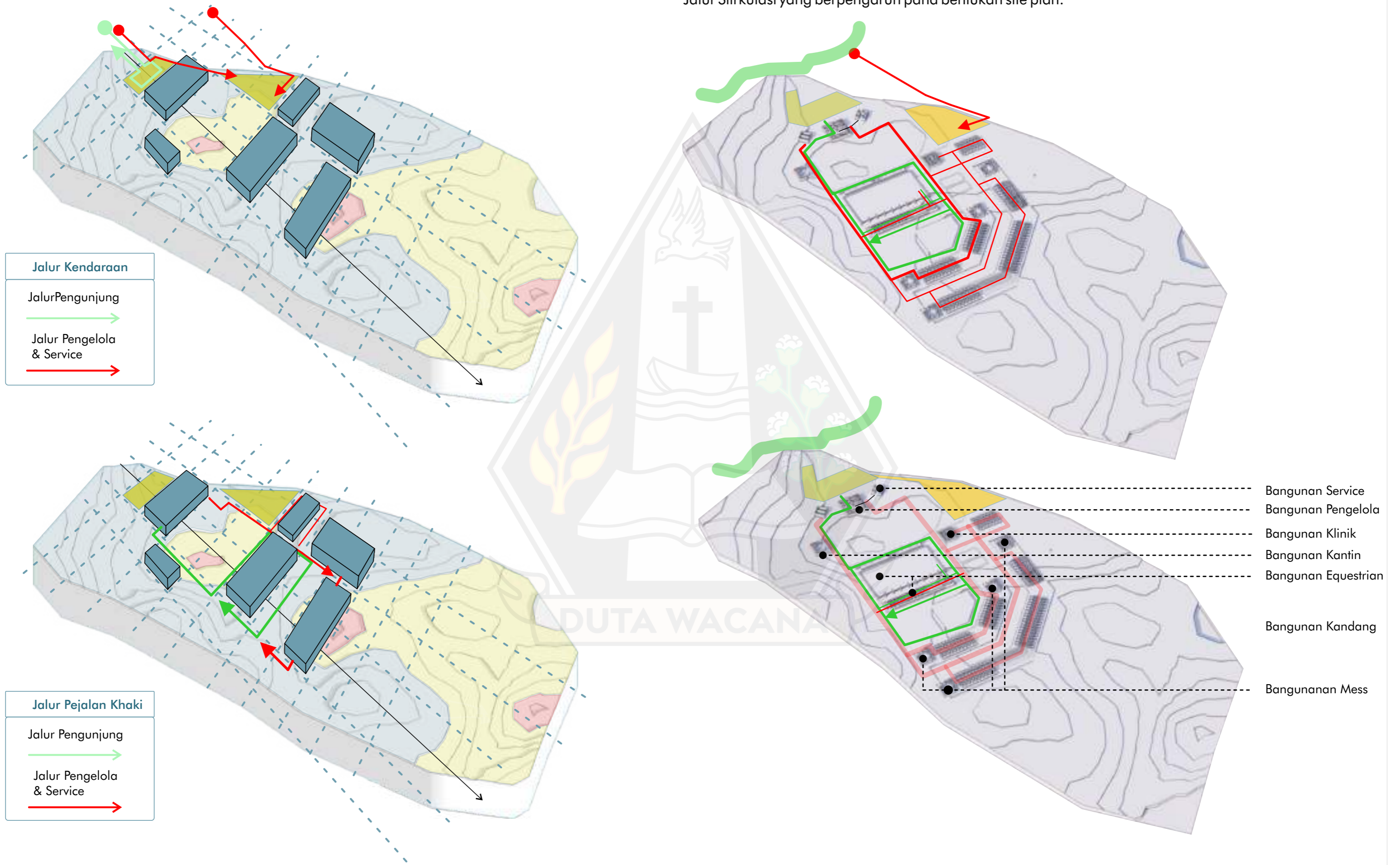
Grid

Pembagian Fungsi Bangunan

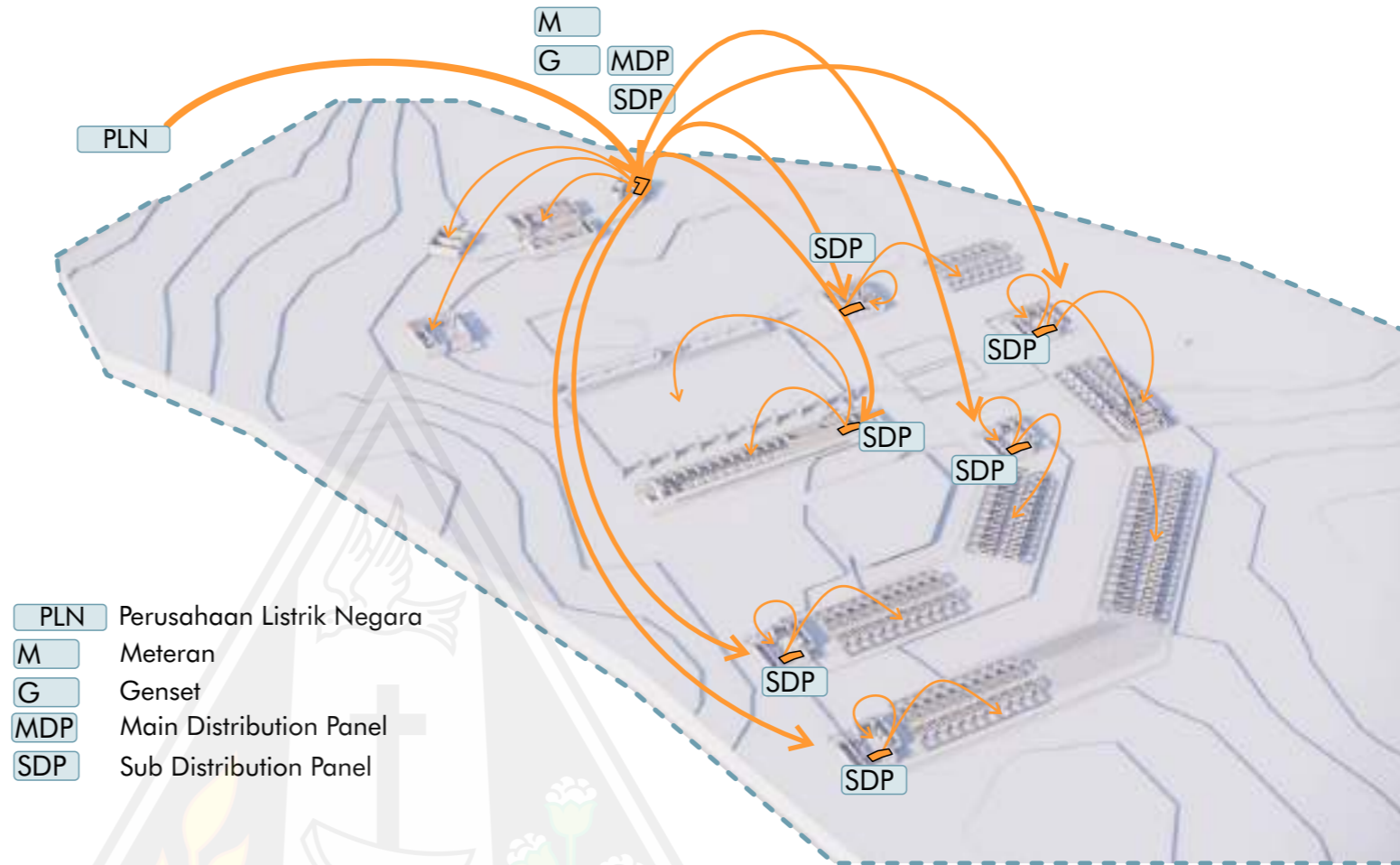
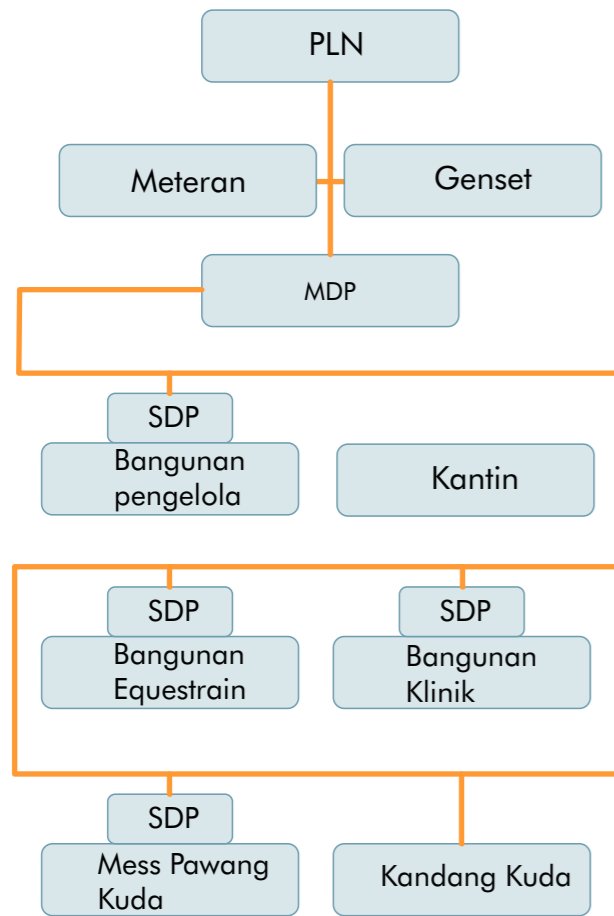
posisi/ Letak Massa Bangunan

5.1.3 Konsep Sirkulasi

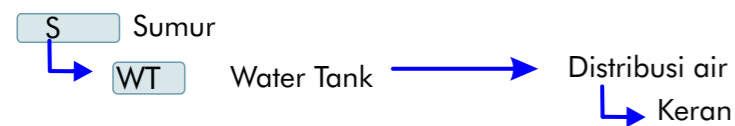
Jalur Siirkulasi yang berpengaruh pana bentukan site plan.



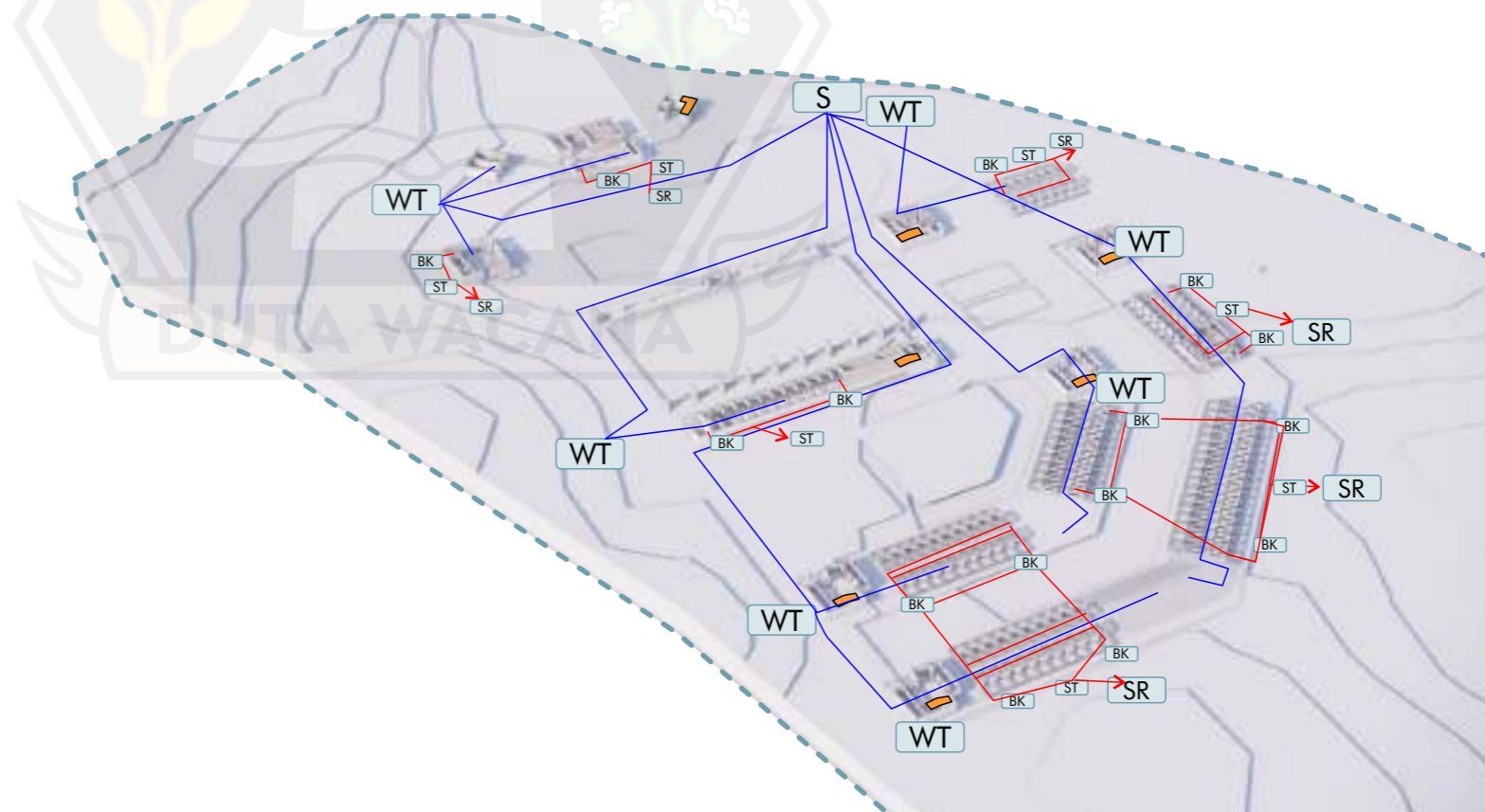
5.1.3 Konsep Utilitas Rencana Listrik



Rencana Air Bersih & Air Kotor



Rencana Air Kotor



5.1.3 Konsep Vegetasi



Melihat dari suhu kawasan dan site, maka akan adanya rencana untuk menambah vegetasi dari rumput hingga pohon.

Karena memberikan vegetasi pada site/Bangunan dapat membantu untuk menurunkan suhu kawasan, yang dimana Layering vegetasi dapat menurunkan suhu serta pencahayaan berlebihan. (Tauhid (2008) kehadiran pohon menurunkan suhu 3.5°C)

Tiga orang peneliti Institut Pertanian Bogor (IPB) mengembangkan rumput yang tahan akan kekeringan. Penelitian ini dilakukan Moh Ali Hamdan, Panca DMH Karti dan Iwan Prihantoro dari Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan (Fapet).



Rumput koronivia



Rumput odot

Kedua rumput ini dapat meningkatkan kuantitas/tambahan pakan bagi kuda yang berada dalam konservasi. Karena rumput tersebut baik dan aman di makan oleh kuda.



Pucuk Merah



pohon pucuk merah memiliki ukuran yang tidak terlalu besar, dan cocok di letakan pada area kandang kuda untuk sebagai shading dari matahari dan menurunkan suhu namun tidak terlalu tertutup baik untuk kuda maupun manusia.

Mahoni



Pohon mahoni banyak terdapat di sumba, pohon mahoni memiliki ukuran yg sedang dan biasanya di letakan pada pinggir area site sebagai pembatas.

Pohon Mette



pohon mette juga salah satu pohon yang banyak di sumba, pohon mette di letakan di tengah area bebas untuk kuda yg bertujuan sebagai peneduh untuk kuda saat berada di tengah tengah area ngumbar kuda.

Tanjung

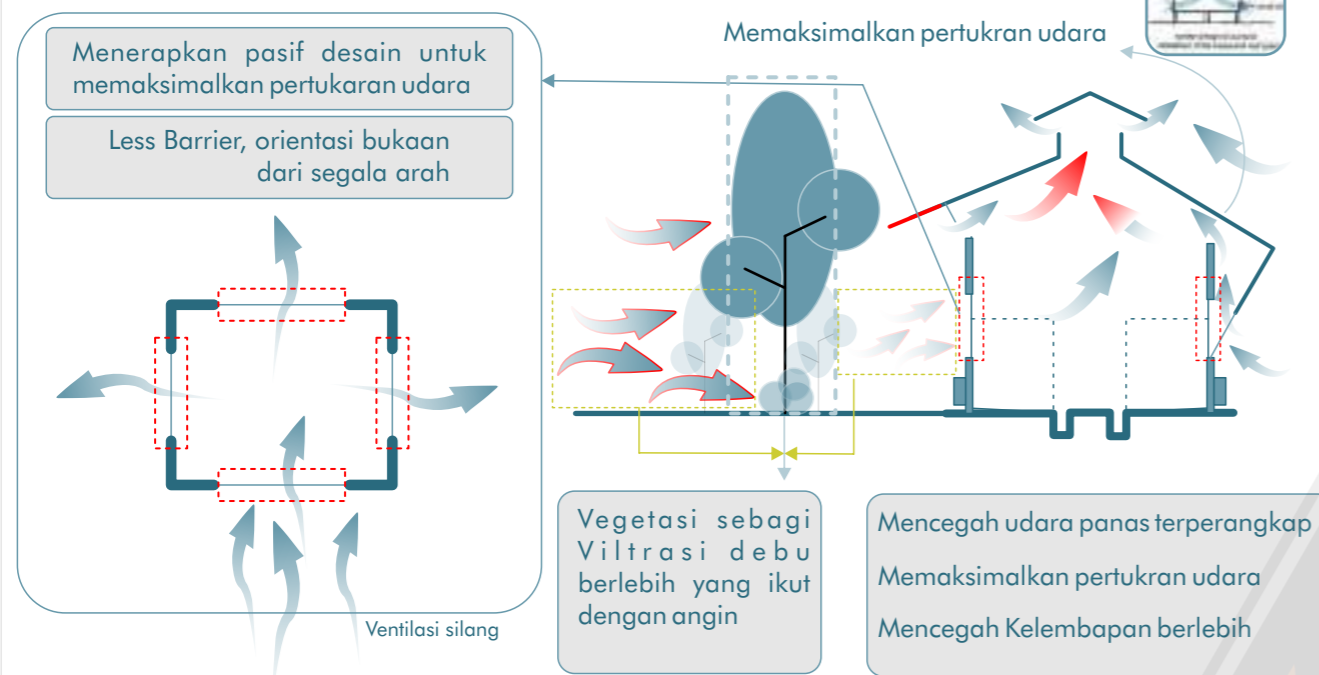
Pohon tanjung dapat hidup di berbagai situasi cuaca, sehingga pohon ini di tambahkan pada site untuk sabagai peneduh dalam site



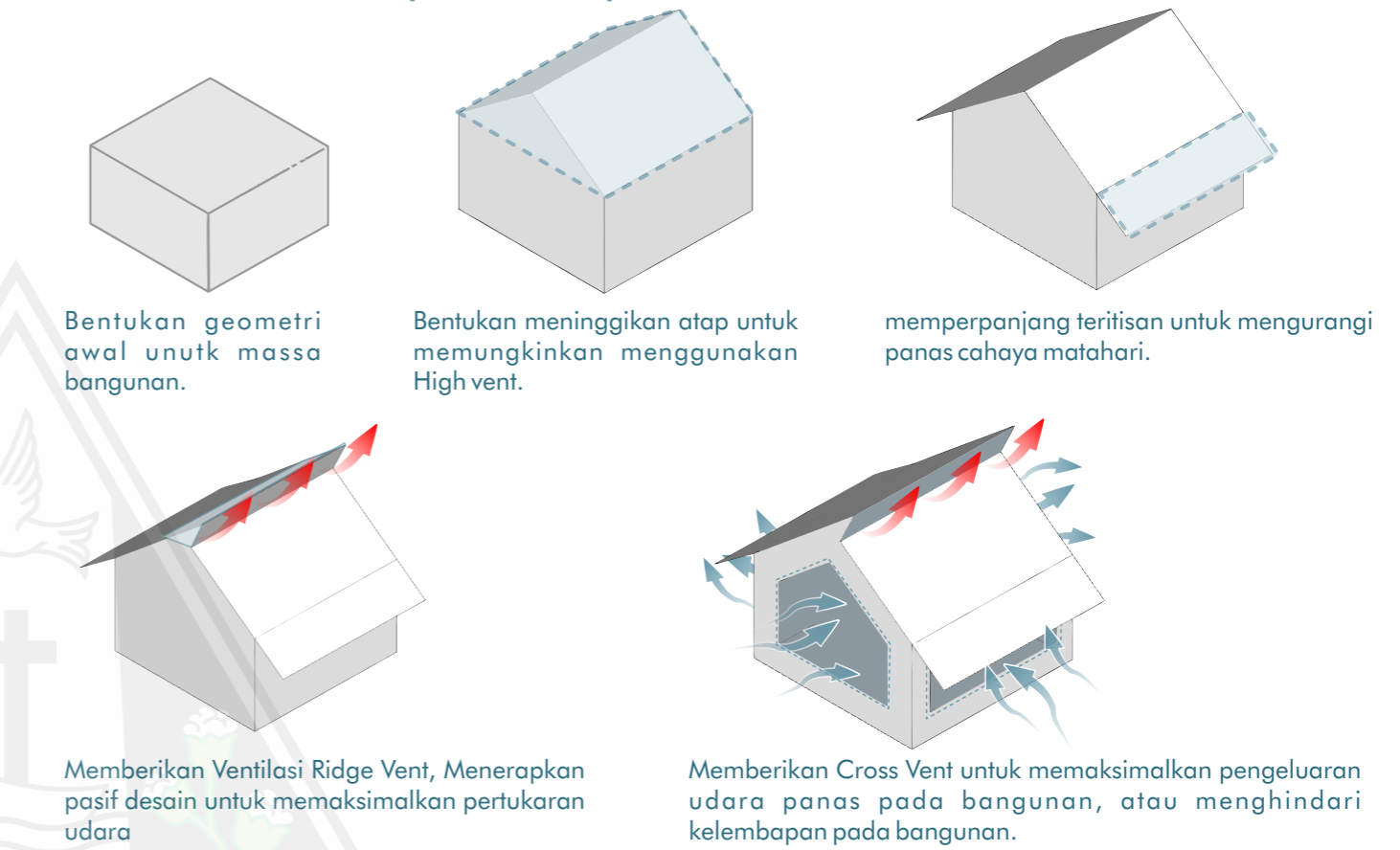
5.2

TANSFORMASI DESAIN

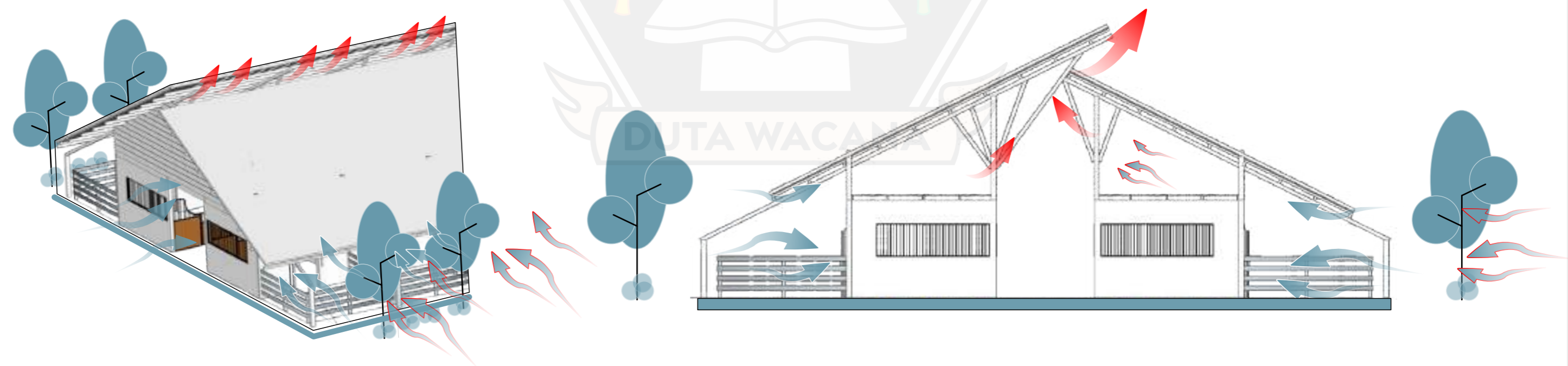
5.2.1 Konsep Desain Kandang Kuda



Transformasi Penerapan Konsep



Penerapan Konsep desain



- Rachman Maman, 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya, Universitas Negeri Semarang. Semarang: Jurnal Unnes.
- Utama Wahyudi, 2019. Budaya Pacuan Kuda dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Mataram: Jurnal Ummat.
- Handiana Erick, dkk, 2019. Pusat Penangkaran Hewan Langka Owa Jawa dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Bogor. Jakarta: Jurnal Arsitektur Purwarupa.
- Umbu Y. A. P, dkk, 2019. Keragaman Morfometri Kuda Pacu Sandalwood (Equus Caballus) di Pulau Sumba. Bali: Indonesia Medicus Veterinus.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya Nomor 9 Tahun 2016. Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Peraturan Daerah Kabupatn Sumba Barat Daya Nomor 2 Tahun 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2014-2019
- Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 9 Tahun 2015. Bangunan Gedung
- Randu M. D. S, dan Hartono B., 2018. Keragaan Pengembangan KudaSandelwood di Wilayah Pasola Kabupatten Sumba Barat Daya. Malang: Jurnal UNS
- <https://hardianimalscience.wordpress.com/bahan-kuliah/pengantar-ilmu-peternakan/satuan-temak-st-animal-unit-au/>
- Buku Kuda desember 22 2005
- Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tentang Konservasi,
- https://www.archdaily.com/879526/cow-barn-fab-plus-forschungs-plus-architekturburo-ag?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- https://www.archdaily.com/955289/aranya-equestrian-center-in-flux-architecture?ad_source=search&ad_medium=projects_tab